

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. 1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan anak usia dini yang sering disebut dengan masa golden age, dimana pada masa ini anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya dengan cara disengaja maupun tidak disengaja. Pada masa- masa ini disebut juga masa penting atau kritis, karena jika keliru dalam memberikan pendidikan akan berdampak negatif bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Anak usia dini merupakan individu yang khas, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memerhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak (Hasanah & Priyantoro, 2019)

Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang cukup besar yaitu memberikan stimulasi serta memfasilitasi pertumbuhan serta perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai kehidupan anak. Anak usia dini dipandang sebagai individu yang baru menengal dunia. Oleh karena itu, perlu adanya bimbingan agar anak mampu untuk memahami berbagai hal mengenai lingkungan sekitarnya serta keterampilan dan kreativitas dalam diri anak.

Kreativitas ini sebenarnya dapat terwujud dimana saja dan oleh siapa saja, tidak bergantung pada usia, jenis kelamin, keadaan sosial atau tingkat pendidikan tertentu. Hal ini menunjukkan jika ditinjau dari segi pendidikan, bahwa kreatif itu perlu dilatih serta dapat dikembangkan dan perlu dipupuk sejak usia dini. Artinya, bahwa masa usia dini ini merupakan masa yang paling tepat untuk memupuk dan mengembangkan kreativitas agar dapat menjadi seorang manusia kreatif, yang sangat diharapkan dimasa mendatang. Dalam hal ini, sekolah dirancang sedemikian rupa sehingga anak senang berada di sekolah. Anak akan terbebas dari rasa takut dan tertekan. Mereka akan memperoleh rasa aman, dihargai dan diakui peran

sertanya dalam proses pembelajaran. Anak memperoleh keyakinan bahwa apa yang mereka minta dan mereka butuhkan akan diperhatikan dan dissalurkan oleh guru (Munandar, 2004).

Setiap anak usia dini memperlihatkan minat belajar dan memiliki keinginan untuk mengetahui banyak hal. Keingintahuan yang begitu besar dalam diri anak tampak pada daya eksplorasi mereka terhadap lingkungan dengan memanfaatkan potensi serta motivasi yang kuat untuk menghasilkan suatu hal dengan cara yang kreatif. Anak-anak sangat gemar untuk bermain karena bermain merupakan dunianya. Dengan bermain, kemampuan anak menjadi terassah. (Mutia, M, 2022).

Dunia anak merupakan dunia kreativitas. Kehilangan dunia anak, adalah ancaman bagi punahnya dunia kreativitas anak. Orang dewasa terutama orang tua dan guru yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada anak dalam hal perkembangan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat perkembangan yang sesuai dengan usianya. Guru merupakan seorang pengajar dan merupakan sosok pemimpin pembelajaran serta memegang peran penting dalam keseluruhan proses pembelajaran. Guru sangat berperan penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta memotivasi untuk mengembangkan kreativitas anak. (Rahmiyati Dhani, 2020)

Kegiatan kreativitas yang terdapat di Pendidikan Anak Usia Dini bermacam-macam, diantaranya kegiatan 3M (melipat, menggunting dan menempel), meronce, kolaase, mozaik, menggambar, membuat hasil karya dan lain sebagainya (Milati, 2023). Salah satu cara yaitu perlunya media pembelajaran yang menarik untuk merangsang keterampilan serta menumbuhkan rasa ingin tahu kepada anak sehingga anak akan tertarik untuk belajar. Dengan penyediaan media dan kegiatan yang menarik dapat mempengaruhi tercapainya perubahan tingkah laku anak serta kemampuan perkembangan kreativitas anak akan semakin berkembang.

Cara yang paling efektif dalam mengembangkan kreativitas dalam diri anak adalah dengan metode bermain. Karena metode pembelajaran untuk anak usia dini adalah dengan cara belajar sambil bermain atau sebaliknya, bermain sambil belajar. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kreativitas anak tentunya harus dilakukan dan direncanakan secara baik agar berjalan sesuai apa yang diinginkan. Potensi pengembangan kreativitas anak dilakukan dengan cara yang menarik

melalui bermain bentuk dengan menggunakan media *playdough*. Metode bermain merupakan metode yang sangat cocok dikembangkan pada pendidikan anak usia dini, yang tentunya juga mengembangkan kreativitas (Elkhusnah & Yeni, 2020).

Salah satu pemanfaatan media adalah melalui penggunaan media *playdough*. *Playdough* merupakan salah satu media bermain edukatif yang terbuat dari bahan yang cukup murah dan sangat mudah ditemui. *Playdough* ini terdapat dua macam yaitu *playdough* yang dibuat sendiri dengan menggunakan campuran tepung, pewarna dan air. Ada juga jenis *playdough* yang dibuat oleh pabrik, jadi *playdough* tersebut dapat digunakan langsung oleh anak-anak tanpa harus ada proses campuran yang lain. *Playdough* merupakan bahan bermain yang cocok bagi anak. teksturnya sangat lembut untuk dipegang, namun cukup elastis untuk dibentuk.

Kegiatan untuk meningkatkan kreativitas salah satunya dalam hal kreativitas menciptakan bentuk untuk anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan diantaranya adalah kegiatan melipat, menempel, kolase, mozaik membuat sebuah hasil karya dan kegiatan lain sebagainya. Salah satu cara yaitu perlunya media pembelajaran yang menarik untuk merangsang ketrampilan serta menumbuhkan kreativitas dalam hal menciptakan bentuk dengan media *playdough* dapat menumbuhkan serta ingin tahu kepada anak sehingga anak lebih tertarik untuk melakukan pembelajaran. Penyediaan media dan kegiatan pembelajaran yang menarik dapat mempengaruhi tercapainya peningkatan kreativitas terutama dalam kreativitas menciptakan bentuk akan semakin meningkat.

Salah satu manfaat media dengan menggunakan *playdough* ini dapat memberikan pembelajaran kepada anak mengenai belajar mengenal warna, tekstur, melatih koordinasi mata dan tangan ketika anak belajar membentuk dengan menggunakan media *playdough*. Selain itu dengan menggunakan media *playdough* ini juga dapat melatih anak untuk berimajinasi dengan *playdough* menghasilkan sebuah hasil karya yang berbeda satu sama lainnya. Anak dapat membuat berbagai bentuk dengan menggunakan adonan *playdough* ini seperti membentuk orang-orangan, ikan, geometri dan lainnya sesuai dengan imajinasi yang ada dalam diri anak. Sehingga dengan imajinasi yang dimiliki oleh anak akan meningkatkan kreativitas dalam diri anak juga (Rahayu, H., Yetti, E., & Supriyati, Y. (2020).

Berdasarkan hasil pengamatan sebelumnya yang peneliti lakukan di TK X Garut Jawa Barat, diperoleh gambaran bahwa peserta didik yang berada di sekolah tersebut memiliki kreativitas yang masih kurang begitu bagik. Hal ini terlihat ketika anak-anak mengerjakan tugas keterampilan, masih banyak anak yang hanya meniru dan tidak berani menoba hal atau gambar yang baru. Selain itu anak didik banyak yang terlihat bosan, ngantuk, kurang tertarik dan masih ada anak yang tidak memperhatikan dan sibuk bermain sendiri. Padahal jika anak tidak bosan mengerjakan keterampilan hasil prakarya anak atau kegiatan dapat menegmbangkan kecerdasan visual anak. dengan keterampilan tangan anak dapat memanipulasi bahan, kreativitas dan imajinasi anak pun terlatih.

Kenyataannya dari beberapa daerah, dalam kegiatan pembelajarana anak usia dini lebih banyak yang menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) setiap harinya. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di salah satu lembaga sekolah, pembelajarannya masih monoton dikarenakan metode ebrmain belum mampu dikembangkan secara optimal sehingga anak seharusnya bisa berimajinasi membentuk namun ternyata anak belum mampu dan kreativitas anak belum berkembang. Kegiatan yang melibatkan LKS ini kurang mengajak anak dalam memainkan imajinasi dan produk baru untuk menghasilkan sesuatu yang kreatif. Pencapaian tingkat perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun yang sudah dicantumkan dalma Permendikbud 146 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) usia 5- 6 tahun. Anak usia 5-6 tahun dapat melakukan menggambar berbagai macam bentuk yang beragam, melukis dengan berbagai cara dan objek, membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok tanah liat dan pasir), mengklasifikasikan bend berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (Fadillah, 2013).

Diketahui dari hasil observasi di TK X dalam meningkatkan kreativitas anak, belum menggunakan strategi pemebejaran dan belum menyediakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Dalam meningkatkan kreativitas anak, hanya melakukan kegiatan yang monoton seperti menggambar, mewarnai, menulis, melipat dan hal ini disebabkan kareana kurangnya ketersediaan media pembelajaran sehingga membuat kreativitas anak belum berkembang.

Dari beberapa permasalahan tersebut peneliti mengajukan salah satu metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kreativitas anak. adapun metode yang peneliti gunakan adalah metode proyek yang dapat menghasilkan karya bagi anak melalui kegiatan membentuk dengan playdough.

Aktivitas bermain dengan menggunakan media *playdough* sangat digemari oleh anak-anak yang banyak sekali manfaatnya bagi kreativitas anak. *playdough* ini sangat elastis dan mudah untuk dibentuk, selain itu anak dapat membentuk berbagai bentuk sesuai dengan imajinasi dan ide-ide gagasannya dengan kreatif.

Dengan demikian, sehingga peneliti berinisiatif untuk meneliti dan menganalisis tentang kreativitas anak dengan menggunakan media *playdough* bagi anak usia-5-6 tahun.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang dijelaskan diatas dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut

1. Bagaimana penerapan media *playdough* untuk meningkatkan kreativitas menciptakan bentuk pada anak usia 5-6 tahun di TK X?
2. Bagaimana hasil kreativitas menciptakan bentuk setelah penerapan metode bermain dengan media *playdough* pada anak usia 5-6 tahun di TK X?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui apakah metode bermain dengan media *playdough* dapat meningkatkan kreativitas menciptakan bentuk pada kelompok B di TK X
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan media *playdough* untuk meningkatkan kreativitas kreaitvas menciptakan bentuk pada anak usia 5-6 tahun di TK ?

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan adanya berbagai manfaat baik dari segi teori maupun praktis yang mampu dirasakan oleh perorangan atau institusi, berikut uraiannya :

1. Manfaat Teoritis

Secara umum dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pilihan dalam penggunaan media pembelajaran dengan *playdough* untuk meningkatkan kreaativitas pada anak.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Sebagai referensi media pembelajaran dalam upaya meningkatkan kreativitas pada anak.

### b. Bagi Sekolah

Untuk menjadi bahan pengembangan kurikulum pembelajaran di sekolah dan pengembangan media pembelajaran di sekolah

### c. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan, meningkatkan kemampuan dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensinya sebagai calon guru.